

ISSN 1412 - 0607

WACANA KEPENDIDIKAN

JURNAL ILMIAH FKIP UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Volume 4 Nomor 1, Januari 2003



Diterbitkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala
Darussalam, Banda Aceh

Wacana
Kependidikan

Volume 4

Nomor 1

Hal
1 - 50

Banda Aceh
Januari 2003

ISSN
1412 - 0607

DAFTAR ISI

- Penguasaan materi transformasi geometri guru matematika SMU di Aceh Selatan, 1-5
M. Ikhsan dan Agus Wahyuni
- Strategi perencanaan sistem perkuliahan, 6-9
Abdul Hamid
- Pengembangan profesionalisme guru di Nanggroe Aceh Darussalam, 10-13
Abdul Azis
- Upaya peningkatan mutu pendidikan di Nanggroe Aceh Darussalam, 14-18
Rajah Bahry
- Inventarisasi jenis jamur di hutan lindung gunung *Leumo Matee Aneuk Laot* Sabang (Upaya pemanfaatan hutan lindung sebagai laboratorium alami), 19-21
Samingan
- Pengelolaan laboratorium IPA dalam menunjang pembelajaran biologi di SMU Kota Banda Aceh, 22 -26
Hasanuddin
- Penguasaan konsep pengukuran siswa kelas VI SD Negeri 21 Kota Banda Aceh, 27-30
Husin A. Karim
- Kontribusi pendidikan olahraga kesehatan bagi manusia usia lanjut (manula), 31-36
Mansur
- Program of action and methods (PAM)* sebagai pendekatan pemecahan masalah untuk menyelesaikan soal matematika, 37-42
Nuralam
- Pemanfaatan ringkasan materi berbentuk buku saku dalam pembelajaran fisika, 43-46
Nurulwati dan Kurniawati
- Keterampilan menggunakan alat ukur besaran listrik mahasiswa Program Studi Fisika FKIP Unsyiah, 47-50
Muhammad Djamil

Pemanfaatan Ringkasan Materi Berbentuk Buku Saku dalam Pembelajaran Fisika

Oleh
Nurulwati, Kurniawati^{*)}

Abstract

Making precise is one of learning technique recommended by scientist. By making precise students can be thrifty with time in reviewing the lesson and it also can help students avoid surfeit. The aim of this research is to know the advantage of making precise as pocket book in studying physics. The population of this study is all students of state senior high school (SMUN) 1 Banda Aceh. The sample is students of class 1, 48 students of class 1, as the experimental group, and 48 students of class 1, as the control group. The writer took the sample by using purposive technique. The data were analyzed by using t-test statistics. Based on data analyzed with the level of significance 5% and degree of freedom 94, the writer got $t_{count} > t_{table}$. It can be concluded that teaching physics by making precise is better than that of teaching without making precise.

Kata kunci : buku saku, prestasi belajar, fisika

Key words : materials summary, pocked book, learning achievement.

PENDAHULUAN

Data empiris memperlihatkan bahwa prestasi belajar fisika siswa SMU dewasa ini belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan Ujian Akhir Nasional (UAN) tahun ajaran 2001/2002 yang masih rendah. Ini mungkin saja dipengaruhi oleh ketidak efisienan waktu yang digunakan siswa dalam memahami dan mengerti tentang materi fisika. Persoalan ini merupakan sesuatu yang perlu dicari alternatif pemecahannya. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh siswa adalah membuat ringkasan materi fisika berbentuk buku saku. Cara seperti ini akan membantu siswa untuk menghemat waktu dalam mengulangi materi pelajaran fisika.

Membuat ringkasan buku saku adalah salah satu teknik belajar yang dianjurkan oleh para ahli. Thabrany (1993) mengatakan teknik membuat catatan di kelas adalah teknik 5 R yaitu *record* (men-catat), *recude* (meringkas), *recte* (membuat penalaran sendiri), *reflect* (mengeluarkan kembali/meman-tulkan), *review* (mengulang). Sementara itu Nasution (1987) mengatakan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan siswa dapat menempuh beberapa teknik belajar yaitu; (1) perencanaan; (2) menerima pelajaran di kelas; (3) membaca buku; (4) mengerti bukan menghafal; (5) membuat ringkasan; dan (6) belajar bersama.

Membuat ringkasan sangat penting dalam pelajaran fisika, karena materi fisika yang harus dipel-

ajari cukup banyak meliputi rumus-rumus, hukum-hukum, teori-teori dan penyelesaian soal-soal. Akan tetapi kenyataan selama ini guru jarang sekali menyuruh siswa membuat ringkasan terhadap suatu materi pelajaran, apalagi dalam bentuk buku saku. Kebiasaan guru selama ini hanyalah memberi tugas membuat PR, padahal menurut Thabrany (1993) membuat ringkasan akan sangat membantu proses belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Manfaat ringkasan secara rinci menurut Thabrany (1993) sebagai berikut (1) dengan ringkasan pelajaran yang diberikan hari ini selama 2 jam, dapat diulang hanya dalam waktu kurang 20 menit, hal ini berarti hemat waktu; (2) anda tidak akan bisa membuat ringkasan jika anda belum mengerti materinya. Oleh karena itu, anda akan berusaha mengerti suatu konsep; (3) dengan membuat suatu ringkasan, anda akan dipaksa belajar aktif. Hal ini akan menghindari rasa bosan dan mengantuk; dan (4) pada suatu ujian akhir di mana materi yang akan disajikan begitu banyak, maka anda tidak sanggup mengulang dengan membaca semua materi pelajaran. Dengan ringkasan berbentuk buku saku, anda dapat mengulang semua pelajaran dalam waktu 2-3 jam, dan lokasi anda belajar dapat berjalan di tempat-tempat.

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana (Badudu, 1994). Sesuai dengan kepraktisannya, buku saku dapat dipergunakan

^{*)} Dosen Prodi Pendidikan Fisika FKIP Unsyiah, Banda Aceh